

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 62 KOTA BIMA TAHUN 2022

¹ Irma Sulistiani, ²Rostinah*

*Corresponding Author: rostinahsuherman@gmail.com

¹D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

² D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

Article Info	Abstract
Article History Received: 21 April 2024 Revised: 22 April 2024 Published: 24 April 2024 Keywords: <i>Learning Achievement, Stunting and Extracurricular Activities.</i>	<i>Nutritional problems at school age can lead to low quality of education, high absenteeism and high dropout rates. The results of the researcher's preliminary study found that children who excel tend to have ideal height and are active in extracurricular activities. The purpose of the study was to identify factors associated with learning achievement of elementary school children at SD Negeri 62 Bima City. This research is quantitative research with descriptive methods leading to correlational studies. The population of this study were all students at SD Negeri 62 Kota Bima. The number of research samples were all grade 2 students at SD Negeri 62 Kota Bima, totaling 32 people. The analysis in this study was univariate and bivariate analysis. The instrument used is a questionnaire. In the Spearman correlation test which is intended to determine the relationship between two or more ordinal scale variables. Based on the statistical results obtained (P -Value 0.04) or <0.05 means, there is a significant relationship between stunting and children's learning achievement at SDN 62 Bima City NTB Year 2022. The results of the study showed that there was a significant relationship between stunting and learning achievement and there was no significant relationship between the activeness of extracurricular activities and learning achievement at SDN 62 Bima City NTB Year 2022.</i>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 21 April 2024 Direvisi: 22 April 2024 Dipublikasi: 24 April 2024 Kata kunci: Prestasi Belajar, Stunting dan Kegiatan Ekstrakurikuler.	Masalah gizi pada usia sekolah dapat menyebabkan rendahnya kualitas tingkat pendidikan, tingginya angka absensi dan tingginya angka putus sekolah. Hasil studi pendahuluan peneliti didapatkan anak yang berprestasi cenderung mempunyai tinggi badan yang ideal dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri 62 Kota Bima. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif mengarah pada studi korelasional. populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 62 Kota Bima. Jumlah sampel penelitian seluruh siswa siswi kelas 2 di SD Negeri 62 Kota Bima, yang berjumlah 32 orang. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Instrumen yang digunakan adalah kuoesioner. Pada Uji korelasi <i>spearman</i> yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel berskala ordinal. Berdasarkan hasil statistik didapat (P -Value 0,04) atau < 0,05 artinya, terdapat hubungan signifikan antara <i>stunting</i> dengan prestasi belajar anak di SDN 62 Kota Bima NTB Tahun 2022. Hasil penelitian terdapat hubungan signifikan antara <i>stunting</i> dengan prestasi belajardan tidak terdapat hubungan signifikan antara keaktifan kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar di SDN 62 Kota Bima NTB Tahun 2022.

I. PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus kekurangan gizi kronik pada anak balita, usia masuk sekolah baik

pada laki-laki dan perempuan. Masalah gizi pada usia sekolah dapat menyebabkan rendahnya kualitas tingkat pendidikan, tingginya angka absensi dan tingginya angka putus sekolah. Dalam keadaan seperti

itu sulit mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang sehat, cerdas, aktif, kreatif dan produktif yang mampu berkiprah dan bersaing pada era globalisasi (Nurhayati, 2019; Setyaningsih et al., 2017).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah yang utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa sebaliknya jika anak mengalami kekurangan gizi kronik dapat menimbulkan terjadinya *stunting* pada usia balita yang jika tidak dilakukan penanganan akan berlanjut pada usia sekolah dan bekerja sehingga menjadi ancaman penurunan kualitas dan produktifitas suatu negara (Rostinah and Nurhaidah, 2020; Ruaida, 2018).

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Prestasi belajar tidak bisa terlepas dari motivasi dan kondisi fisik anak yang sempurna tanpa penyakit (Jannah et al., 2021). Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa, dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik, tetapi perlu diketahui juga bahwa faktor yang menyebabkan prestasi belajar adalah keaktifan anak dan intelegensi siswa. Beberapa penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara intelegensi siswa dengan tinggi badan anak. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk dapat difungsikan dalam kehidupan masyarakat (Busro, 2018).

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan

dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar anak sekolah dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa (Heryyanti et al., 2021).

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Usia sekolah dasar sering disebut masa intelektual atau asa keserasian sekolah. Pada masa ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Ada beberapa penyebab yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar anak salah satunya bahwa keberhasilan dalam pendidikan salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar. Setelah dilakukan penelitian ditemukan faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa antara lain masih terdapat siswa yang memiliki tinggi badan tidak dalam kategori ideal dan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dilingkungan sekolah (Onifade et al., 2019).

Kekurangan gizi kronik (*stunting*) pada usia sekolah akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan mudah sakit, oleh karena itu, anak-anak sering kali absen serta mengalami kesulitan dalam mengikuti dan memahami pelajaran yang artinya anak yang mengalami kekurangan gizi kronik memiliki kecerdasan yang kurang, selain itu anak yang kekurangan gizi kronik tidak memiliki ketertarikan dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga anak tidak memiliki keinginan dan semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berada di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah (Binagwaho et al., 2020; Mercer et al., 2020).

Stunting didefinisikan sebagai masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Naim et al., 2017).

Riset Kesehatan Dasar 2018 mencatat prevalensi *stunting* nasional mencapai 23 persen artinya pertumbuhan tidak maksimal diderita oleh sekitar 8 juta anak Indonesia atau satu dari tiga anak Indonesia. Prevalensi *stunting* di Indonesia lebih tinggi dari pada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%) dan Thailand (16%) (Scheffler et al., 2020).

Indonesia menduduki peringkat ke lima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi *stunting*. Lebih dari sepertiga anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata. Prevalensi kependekan (*stunting*) secara nasional tahun 2018 sebesar 23 %, sebanyak 15 provinsi memiliki prevalensi kependekan di atas angka prevalensi nasional. Salah satunya Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berada di posisi ke 3 (tiga) tertinggi, yaitu prevalensi kependekan sebesar 33 %. Bila dibandingkan dengan batas “*Non public health problem*” menurut WHO untuk masalah kependekan sebesar 20 %, maka dari semua provinsi yang ada, termasuk Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) masih dalam kondisi bermasalah terhadap kesehatan masyarakat, terutama masalah gizi (Kemenkes, 2020).

Data *Stunting* di Kota Bima pada tahun 2020 di 5 Kecamatan sebanyak 120 orang dengan persentase 17 %, sedangkan pada tahun 2021 sejumlah 213 orang dengan persentase 18,91% (Dikes Kota Bima, 2022). Berdasarkan data diatas dapat di katakan bahwa prevalensi *stunting* di Kota Bima masih tinggi, untuk itu perlu adanya tindak lanjut atas penemuan di atas yakni dengan mengkaji penyebab, faktor pendorong serta tindakan preventif seperti apa yang perlu

dilakukan untuk menekan angka tersebut di atas.

Keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ikut menyumbang keberhasilan dalam prestasi belajar karna anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki motivasi yang besar terhadap sesuatu yang di senangi tidak menutup kemungkinan anak yang cenderung aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibidangnya. Ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa dimana melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran, hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler, akan mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti. Bahkan idealnya siswa yang aktif akan mendapatkan prestasi yang lebih bagus dari pada siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka akan bertambah bagus pula prestasi (Nurrahman et al., 2021).

Proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka di ruang kelas sesuai alokasi waktu yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Proses ini diakhiri dengan kegiatan evaluasi untuk mengukur hasil atau prestasi belajar siswa, dalam hal ini diperlukan beberapa upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa misalnya diperlukan peranan dari guru, orang tua, lingkungan bermain dan motivasi dari dalam diri sendiri. Anak yang tidak mendapatkan prestasi lebih membutuhkan perhatian ekstra terutama dalam metode pembelajaran, dalam hal ini guru lebih berperan aktif untuk memberikan edukasi misalnya menggunakan metode dan kegiatan yang beragam, menjadikan siswa peserta aktif dalam kegiatan belajar,

memberikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar, selalu menghargai kesuksesan dan keteladanan, antusias dalam mengajar, pemberian penghargaan untuk memotivasi para siswa (Heryyanti et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara *stunting* dengan dengan keaktifan serta prestasi belajar. *Stunting* berdampak buruk pada pencapaian/prestasi akademik anak, anak dengan *stunting* cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak yang tidak *stunting* (Setyaningsih et al., 2017)

Peran serta masyarakat di bidang kesehatan sangat besar. Untuk mencapai tujuan tersebut, Proyek Kesehatan dan Gizi Berbasis Masyarakat untuk mengurangi *stunting* (PKGBM) akan melakukan beberapa kegiatan yang berorientasi pada perbaikan status gizi ibu hamil dan anak melalui peningkatan peran serta masyarakat, perbaikan asupan gizi, pengurangan kasus diare, meningkatkan ketersediaan makanan bergizi yang terjangkau dan meningkatkan kesadaran pemerintah indonesia dan masyarakat tentang pentingnya isu anak pendek. Untuk mencapai tujuan tersebut PKGBM akan melakukan kegiatan penguatan masyarakat, meningkatkan kapasitas penyelenggara pelayanan dan melakukan komunikasi perubahan perilaku serta manajemen proyek yang termaksud didalamnya pelatihan kader posyadu untuk gambaran umum PKGBM untuk mencegah (Lestari and Sundayani, 2020; Rehena and Hukubun, 2020).

Hasil studi pendahuluan peneliti didapatkan bahwa anak sebanyak 20% yang berprestasi cenderung mempunyai tinggi badan yang ideal dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri 62 Kota Bima Tahun 2022”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* yaitu penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun *Spesifikasi* penelitian ini adalah bersifat *deskriptif* yaitu peneliti tidak membuat perbandingan variable tetapi mencari hubungan variable yang itu dengan variable yang lain. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada studi korelasional. Waktu Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai bulan Juni sampai bulan Juli 2022. Lokasi Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 62 Kelurahan Rontu Kecamatan Raba Kota Bima NTB Tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa maupun siswi kelas 2 di SDN 62 Kota Bima NTB Tahun 2022 sebanyak 32 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling* sehingga sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas 2 SD Negeri 62 Kota Bima NTB Tahun 2022 yang berjumlah 32 orang. Variabel dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar dan variabel bebas/independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *stunting*, keaktifan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Jenis data dan cara pengumpulan data terdiri dari Data primer yaitu Data identitas yang meliputi umur dan jenis kelamin dan data *stunting* dan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler didapat dari kuesioner. Data sekunder yaitu data jumlah siswa yang diperoleh dari absensi siswa kelas 2, nilai raport siswa siswi kelas 2, penelitian-penelitian atau jurnal lain yang berkaitan dengan *stunting*, prestasi belajar dan keaktifan ekstrakurikuler siswa. Untuk mengukur *stunting* peneliti menggunakan pengukur berat badan dan tinggi badan sesuai dengan ketentuan pengukuran menurut WHO yaitu TB/U atau BB/U. Instrumen untuk mengetahui nilai raport diambil berdasarkan rengking 1-10. Instrument keaktifan ekstrakurikuler siswa menggunakan kuesioner. Peneliti

menggunakan kuesioner dimana Jumlah butir soal yang untuk kuesioner kegiatan ekstrakurikuler siswa sebanyak 9 soal dengan system scoring apabila Jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban salah mendapat skor 0. Analisa data menggunakan Analisa univariat untuk mengetahui hasil dari karakteristik atau distribusi setiap variabel, kemudian dapat dilanjutkan ke analisis *bivariat*. Menggunakan uji korelasi spearman untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel berskala ordinal dengan tingkat kemaknaan atau tingkat *signifikasi* (α): 0,05, uji statistik yang digunakan adalah spearman dengan tingkat kemaknaan atau tingkat *signifikasi* (α): 0,05, uji statistik.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Hasil Penelitian

a. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN 62 Kota Bima NTB Tahun 2022.

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	17	53.0%
Perempuan	15	47.0%
Total	30	100.0%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.1 bahwa sebagian besar responden di SDN 62 Kota Bima merupakan laki-laki yaitu sebanyak 17 siswa (53%).

Tabel 3.2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur.

Umur	Jumlah	Presentase
6 tahun	6	18.8%
7 tahun	23	71.8%
8 tahun	3	9.4%
Total	32	100.0%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.2 bahwa sebagian besar kategori umur responden di SDN 62

Kota Bima berumur 7 tahun yaitu sebanyak 23 orang (71,8%).

Tabel 3.3 Distribusi karakteristik responden yang Mengalami *Stunting* di SDN 62 Kota Bima NTB Tahun 2022

Stunting	Jumlah	Presentase
Stunting	12	37.5%
Normal	20	62.5%
Total	32	100.0%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.3 responden yang mengalami *stunting* lebih sedikit yaitu 37,5 % sedangkan responden yang normal sebesar 62,5 %.

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Keaktifan Ekstrakurikuler di SDN 62 Kota Bima NTB Tahun 2022.

Keaktifan	Jumlah	Presentase
Tidak Aktif	12	37.5%
Aktif	20	62.5%
Total	32	100.0%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan responden yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih tinggi yakni 62,5 % dibandingkan dengan responden yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Prestasi Belajar di SDN 62 Kota Bima NTB Tahun 2022

Prestasi Belajar	Jumlah	Presentase
Tidak Berprestasi	12	37.5%
Berprestasi	20	62.5%
Total	32	100.0%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.5 responden yang berprestasi lebih besar yakni 62.5 % dibandingkan dengan jumlah responden yang dikategorikan tidak berprestasi dengan persentase 37.5%.

b. Analisa Data

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.6 Tabulasi Silang Antara Stunting dengan Prestasi Belajar di SDN 62 Kota Bima NTB Tahun 2022.

Stunting	Prestasi Belajar				Total		p-value
	Tidak Berprestasi		Berprestasi				
	n	%	n	%	n	%	
Stunting	7	58,3%	5	25,0%	12	37,5%	0,04
Normal	5	41,7%	15	75,0%	20	62,5%	
Total	12	100 %	20	100 %	32	100 %	

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.6 diatas menunjukkan sebagian besar anak *stunting* tidak berprestasi di sekolahnya dengan persentase 58,3% dibandingkan dengan anak normal yang memiliki persentase. Berdasarkan Hasil statistik didapat ($p - value$ 0,04) atau $< 0,05$ artinya, terdapat hubungan signifikan antara *stunting* dengan prestasi belajar.

Tabel 3.7 Tabulasi Silang Antara Keaktifan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar di SDN 62 Kota Bima NTB Tahun 2022

Keaktifan ekstrakurikuler	Prestasi Belajar				Total		p-value
	Tidak Berprestasi		Berprestasi				
	n	%	n	%	n	%	
Stunting	5	41,7%	7	35,0%	12	37,5%	0,70
Normal	7	58,3%	13	65,0%	20	62,5%	
Total	12	100 %	20	100 %	32	100 %	

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SDN 62 Kota Bima aktif dan berprestasi sebesar 65% dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif dan tidak berprestasi sebesar 58.3 %. Berdasarkan hasil statistik didapat nilai $p -value$ sebesar 0,70 atau $> 0,05$ artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar.

3.2 Pembahasan

1. Analisis Hubungan Kejadian *Stunting* dengan Prestasi Belajar Siswa di SDN 62 Kota Bima

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada 32 responden didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kejadian *stunting* dengan prestasi belajar di SDN 62 Kota Bima NTB Tahun 2022. Sebagian besar anak yang mengalami *stunting* lebih banyak anak yang tidak berprestasi dibandingkan anak yang berprestasi. Sedangkan anak yang normal sebagian besar berprestasi dibandingkan dengan anak yang mengalami *stunting*. Hal ini disebabkan oleh menurunnya daya tangkap atau kecerdasan pada anak yang mengalami *stunting* sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Intje Picauly dan Sarci Magdalena Toy, menunjukkan bahwa Siswa *stunting* cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah. Hal ini menandakan bahwa kejadian masalah *stunting* tidak mempertimbangkan letak wilayah dan faktor-faktor pengganggu lainnya. Dikatakan *stunting* berdampak sangat signifikan terhadap prestasi belajar anak.

Penelitian juga membuktikan bahwa pada siswa SD di Kecamatan Samalantan, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *stunting* dengan prestasi belajar anak sekolah. *Stunting* membuat kemampuan berpikir dan belajar siswa terganggu dan akhirnya kehadiran dan prestasi belajar siswa akan menurun dibandingkan dengan anak *nonstunting*.

Usia sekolah dasar merupakan usia emas kedua Bagi pertumbuhan anak baik fisik maupun mental yang berpengaruh bagi masa depan. Keadaan Gizi kurang seperti *stunting* yang dialami oleh anak usia sekolah akan memengaruhi kemampuan daya tangkap anak dalam mengikuti pelajaran disekolah dan akan memengaruhi prestasi belajarnya. Hasil Penelitian ini didukung oleh pendapat (Kharisma and Efni, 2017) yang mengatakan bahwa kekurangan gizi dapat berakibat

terganggunya fungsi otak secara permanen (Setyaningsih et al., 2017).

Perawakan pendek (*stunting*) adalah indeks status gizi dimana panjang badan/tinggi badan berdasar umur berada di bawahgaris normal. *Stunting* juga merupakan jenis malnutrisi terbanyak dan masih menjadi masalah gizi utama hampir di seluruh provinsi Indonesia, ditandai dengan gangguan pertumbuhan dan berdampak pada kecerdasan *intelektual*, *motorik*, *psikosoial* yang buruk karena perkembangan fisik dan mental anak dapat bermasalah (Kemenkes RI, 2021).

Dampak dari *Stunting* merupakan wujud dari adanya gangguan pertumbuhan pada tubuh, bila ini terjadi, maka salah satu organ tubuh yang cepat mengalami risiko adalah otak. Dalam otak terdapat sel-sel saraf yang sangat berkaitan dengan respon anak termasuk dalam melihat, mendengar, dan berpikir selama proses belajar (Rostinah and Nelly, 2020).

Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang memengaruhinya baik dari dalam diri faktor internal. Faktor internal yaitu keadaan fisik dari anak tersebut yang dipengaruhi oleh status gizi dan kesehatannya serta keadaan psikis seperti *inteligensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Aditianti mengatakan bahwa menyelamatkan anak supaya tidak pendek (*stunting*) sangat penting, sebab terkait dengan kecerdasan dan produktivitas kerjanya kelak sebagai generasi penerus bangsa.

Penelitian di sejumlah negara berkembang mengenai *stunting* menunjukkan bahwa *stunting* berhubungan erat dengan lambatnya pemahaman, kemajuan sekolah, maupun keduanya, serta skor *IQ* yang lebih rendah daripada *non stunting*. Menurut Chang et al. (2018), anak-anak yang menderita *stunting* lebih banyak mengalami kesulitan belajar dan memiliki nilai yang lebih rendah di bidang matematika, pengejaan, membaca dan pemahaman bahasa dari pada anak-anak *non stunting*, tanpa menghiraukan latar belakang

sosial ekonomi. Lebih banyaknya kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anak *stunting* berhubungan erat dengan prestasi sekolah yang lebih buruk dan rendahnya skor *IQ*

2. Analisis Hubungan Keaktifan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa di SDN 62 Kota Bima Tahun 2022

Hasil penelitian yang dilakukan pada 32 responden di SDN 62 Kota Bima NTB Tahun 2022 didapatkan tidak ada hubungan antara keaktifan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa di SDN 62 Kota Bima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentasi anak yang berprestasi dengan anak yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih besar dibandingkan dengan anak yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan anak yang berprestasi dengan anak yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih sedikit dibandingkan anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Binagwaho et al., 2020) bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa disebabkan karena karakteristik anak berbeda dan kegiatan ekstrakurikuler bukan merupakan kegiatan wajib untuk meningkatkan kondisi fisik anak sehingga anak siap belajar setelah berolahraga. Kegiatan ekstrakurikuler tidak dipantau jadi ada beberapa siswa yang tidak melakukannya.

Menurut teori keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan sumbangan efektif sebesar 18,4% terhadap Prestasi Belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Jika keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler meningkat maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Usman dan Setiawati (2018) menyatakan bahwa “Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka), baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi”.

Minat merupakan salah satu faktor sangat berperan penting pada pencapaian hasil belajar dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Minat menjadikan suatu kecenderungan seseorang untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam. Apabila seseorang menaruh minat pada sesuatu, maka minatnya berfungsi sebagai pendorong yang kuat dari dalam dirinya untuk terlibat secara aktif pada objek yang menarik baginya. Minat merupakan salah satu faktor utama dalam mempelajari suatu hal atau objek (Sinharoy et al., 2020).

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow (2018) minat adalah kemampuan untuk menurut memberikan stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu kegiatan, suatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulus oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab oleh suatu kegiatan dan hasil dari keikut sertaanya dalam kegiatan itu.

Ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas

yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti (Mercer et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Riza Arisandidan Melly Latifah tahun 2018 setelah dilakukan uji korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa lama aktivitas waktu luang tidak berhubungan dengan prestasi belajar. Artinya, banyak atau sedikitnya aktivitas waktu luang contoh, maka tidak ada keterkaitannya dengan prestasi belajar. Lama aktivitas bersosialisasi contoh tidak berhubungan nyata dengan prestasi belajar (kognitif, psikomotor, dan sikap). Artinya, aktif atau tidaknya contoh bersosialisasi tidak ada keterkaitannya dengan prestasi belajar contoh. Hal ini diduga karena kemungkinan adanya macam-macam hubungan dalam bersosialisasi, faktor genetik, faktor efisiensi dalam belajar, dan strategi dalam belajar

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian serta pembahasan, dapat ditarik simpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan signifikan antara *stunting* dengan prestasi belajar di SDN 62 Kota Bima NTB Tahun 2022.
2. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat hubungan signifikan antara keaktifan kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar di SDN 62 Kota Bima NTB Tahun 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Binagwaho, A., Rukundo, A., Powers, S., Donahoe, K.B., Agbonyitor, M., Ngabo, F., Karema, C., Scott, K.W., Smith Fawzi, M.C., 2020. *Trends in burden and risk factors associated with childhood stunting in Rwanda*

- from 2000 to 2015: Policy and program implications. *BMC Public Health* 20, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-8164-4>
- Buchari, L., 2015. *Metodologi penelitian kebidanan*. Obor, Jakarta.
- Budhathoki, S.S., Bhandari, A., Gurung, R., Gurung, A., Kc, A., 2020. *Stunting Among Under 5-Year-Olds in Nepal: Trends and Risk Factors*. *Matern. Child Health J.* 24, 39–47. <https://doi.org/10.1007/s10995-019-02817-1>
- Busro, M., 2018. *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Prenada Media, Jakarta.
- Gupta, A., 2020. *Biochemical Parameters and the Nutritional Status of Children*. CRC Press, Boca Raton.
- Heryyanti, D.A., Tanzeh, A., Masrokan, P., 2021. *Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era New Normal*. *Edukatif J. Ilmu Pendidik.* 3, 3935–3945. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1331>
- Hubaedah, A., Inayanti, E., 2019. *Mutu Pelayanan Kebidanan*. Guepedia, Jakarta.
- Ihromi, S., Saputrayadi, A., 2020. *Penyuluhan Gizi dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung sebagai Upaya Meminimalisir Stunting di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat*. *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)* 4, 8–10.
- Indra, I.M., Cahyaningrum, I., 2019. *Cara mudah memahami metodologi penelitian*. Deepublisher, Yogyakarta.
- Jannah, D.M., Hidayat, M.T., Ibrahim, M., Kasiyun, S., 2021. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *J. Basicedu* 5, 3378–3384.
- Kahssay, M., Woldu, E., Gebre, A., Reddy, S., 2020. *Determinants of stunting among children aged 6 to 59 months in pastoral community, Afar region, North East Ethiopia: Unmatched case control study*. *BMC Nutr.* 6, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s40795-020-00332-z>
- Kemenkes RI, 2021. *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kharisma, M., Efni, N., 2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Motorik Kasar Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja J. Akad. Baiturrahim* 6, 26–39.
- King, L.T., Brucker, M.C., Oshborne, K., Jevitt, C.M., 2019. *Varney's Midwifery, Sixth Edit. ed*, Journal of Chemical Information and Modeling. Jones & Bartlett Learning, Burlington.
- Kurniawati, F., Nengah, I., Komalya, T., 2021. *Pastel Tutup Daging Ayam dan Daun Kelor sebagai Pemberian Makanan Tambahan Balita Stunting di Puskesmas Dinoyo Kota Malang : Kajian Nilai Gizi , Mutu Protein dan Daya Terima Chicken and Moringa Oleifera Casserole as Supplementary Feeding Stunted Toddler i. J. Agrifood, Nutr. Public Heal.* 2, 8–16.
- Lestari, A.D., Sundayani, L., 2020. *Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018*. *J. Midwifery Updat.* 1, 79. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i2.64>
- Mercer, J., Hupp, S., Jewel, J., 2020. *Thinking Critically About Child Development*, 4th ed, Sage. Sage, Los Angeles.
- Naim, R., Juniarti, N., Yamin, A., 2017. *Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga terhadap Intensi Ibu Hamil untuk Optimalisasi Nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Effect Of Family-Based Education Towards*

- Pregnant Mothers ' Intention to Optimize The Nutrition at 1000 First Day Of Life. *J. Keperawatan Padjajaran* 5, 184–198.
- Nurhayati, Y., 2019. Pengembangan modul cetak 1000 hari pertama kehidupan untuk pelatihan kader bina keluarga balita di BKKBN 14.
- Nurrahman, Oviyanti, F., Syarnubi, 2021. Hubungan antara kegiatan Ekstrakurikuler dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang 3, 166–175.
- Onifade, O.M., Okorie, K.J., Otegbayo, J.A., 2019. Nutritional status and eating patterns of preschool children in a community in south-west Nigeria. *Niger. J. Nutr. Sci.* 40.
- Pellandini-Simanyi, L., 2014. *Consumption Norms and Everyday Ethics*, 1st ed. Palgrave Macmillan, Hampshire.
- Rachim, A., Pratiwi, R., 2017. Hubungan Konsumsi Ikan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun. *J. Kedokt. Diponegoro* 6, 36–45.
- Rehena, Z., Hukubun, M., 2020. Edukasi Gizi Dan Praktek Pengolahan Mp-Asi Lokal Untuk Cegah Gizi Buruk Dan Stunting Di Kabupaten Seram Bagian Barat. *MAREN J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.* 1, 153–162.
- Rostinah, Nelly, 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Buah dan Sayur pada anak Pra Sekolah, in: *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*. IAKMI, Jakarta, pp. 1–6.
- Rostinah, Nurhaidah, 2020. Analisis Faktor Determinan Stunting di Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *J. Manaj. Kesehat. Indones.* 8, 120–126.
<https://doi.org/10.14710/jmki.8.2.2020.120-126>
- Ruaida, N., 2018. Gerakan 1000 hari pertama kehidupan mencegah terjadinya stunting (gizi pendek) di Indonesia. *Glob. Heal. Sci.* 3, 339–345.
- Scheffler, C., Hermanussen, M., Bogin, B., Liana, D.S., Taolin, F., Cempaka, P.M.V.P., Irawan, M., Ibbibah, L.F., Mappapa, N.K., Payong, M.K.E., Homalessy, A. V, Takalapeta, A., Apriyanti, S., Manoeroe, M.G., Dupe, F.R., Ratri, R.R.K., Touw, S.Y., K, P. V, Murtani, B.J., Nunuhitu, R., Puspitasari, R., Riandra, I.K., Liwan, A.S., Amandari, P., Permatasari, A.A.I., Julia, M., Batubara, J., Pulungan, A., 2020. Stunting is not a synonym of malnutrition. *Eur. J. Clin. Nutr.* 74, 377–386.
<https://doi.org/10.1038/s41430-019-0439-4>
- Setyaningsih, P., Khanifah, M., Chabibah, N., 2017. *Layanan Tumbuh Kembang Balita dengan Pendampingan Ibu dan Anak Sehat*. University Research Colloquium, Magelang, pp. 81–86.
- Shofiyah, S., 2020. Hubungan pemberian makanan pendamping (MP) ASI dini dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan studi di Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *J. Kesehat. Samodra Ilmu* 11, 220–227.
- Sinharoy, S.S., Clasen, T., Martorell, R., 2020. Air pollution and stunting: a missing link? *Lancet Glob. Heal.* 8, e472–e475.
[https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30063-2](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30063-2)
- Siyoto, S., Sodik, A.M., 2015. *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Sudargo, T., Aristasari, T., Afifah, A., 2018. *1000 Hari pertama kehidupan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Valles, A.S., 2018. *Philosophy of population health*. Routledge, United Kingdom